

Katalog BPS : 4601004.14

**Indikator**  
**Tingkat Kebahagiaan**  
**Provinsi Riau**  
**2014**

<http://riaubps.opid>



# **Indikator Tingkat Kebahagiaan Provinsi Riau 2014**

**ISBN: 979 484 621 X**

**No. Publikasi : 14520.1534**

**Katalog BPS : 4101023.14**

**Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 Cm**

**Jumlah Halaman : v + 46 halaman**

**Naskah :**

**Seksi Ketahanan Sosial, Bidang Statistik Sosial**

**Gambar Kulit :**

**Seksi Ketahanan Sosial, Bidang Statistik Sosial**

**Diterbitkan oleh :**

**Badan Pusat Statistik Provinsi Riau**

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya**

## **Organisasi Penulisan**

***Pengarah :***

Drs. Mawardi Arsad, M.Si

***Editor :***

Siti Mardiyah, MA

Emilia Dharmayanthi, S.S.T

***Penulis :***

Hanifah, S.S.T

***Setting :***

Hanifah, SST

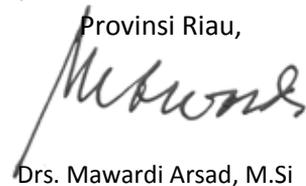
## KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Tingkat Kebahagiaan Provinsi Riau 2014 merupakan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) 2014 di Provinsi Riau. Indikator tingkat kebahagiaan yang disajikan adalah dengan pendekatan kepuasan hidup.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik untuk bahan perencanaan, monitoring maupun evaluasi program pembangunan di mana tingkat kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari indikator ekonomi yang bersifat obyektif, tetapi bisa juga dari pengukuran kebahagiaan yang dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang (subyektif).

Kami menyadari bahwa penyajian publikasi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu berbagai masukan dan kritik sangat kami hargai guna perbaikan publikasi ini di masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, disampaikan penghargaan tinggi dan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2015  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Riau,



Drs. Mawardi Arsad, M.Si



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Grafik .....	v
Bab I Latar Belakang, Tujuan, dan Metode Survei .....	1
1.1. Latar Belakang .....	2
1.2. Tujuan .....	4
1.3. Metodologi .....	4
1.4. Sistematika Penulisan .....	10
Bab II Komposisi Responden SPTK 2014 Provinsi Riau.....	11
2.1. Klasifikasi Wilayah .....	12
2.2. Karakteristi Jenis Kelamin .....	13
2.3. Hubungan dengan Kepala ruman Tangga .....	13
2.4. Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan .....	14
2.5. Jenis Kegiatan Utama .....	14
2.6. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga .....	15
Bab III Kontribusi dan Tingkat Kepuasan 10 Aspek Kehidupan .....	17
3.1. Kontribusi 10 Aspek Kehidupan .....	18
3.2. Tingkat Kepuasan 10 Aspek Kehidupan .....	21
Bab IV Indeks Kebahagiaan Riau Tahun 2014 .....	25
4.1. Klasifikasi Wilayah .....	29
4.2. Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga .....	29
4.3. Jenis Kelamin .....	30
4.4. Kelompok Umur .....	30
4.5. Status Perkawinan .....	31
4.6. Banyaknya Anggota Rumah Tangga .....	31
4.7. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga .....	32
4.8. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan .....	33
Bab V Kesimpulan .....	35
Lampiran .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase hasil pendataan SPTK 2014 Provinsi Riau Blok IX tentang Kehidupan Keluarga .....	19
-----------	---	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.	Jumlah Responden SPTK 2014 Provinsi Riau menurut wilayah .....	9
Grafik 2.2.	Jumlah Responden SPTK 2014 Provinsi Riau menurut Jenis Kelamin ...	13
Grafik 2.3.	Jumlah Responden SPTK 2014 Provinsi Riau menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga .....	13
Grafik 2.4.	Persentase Responden SPTK 2014 Provinsi Riau Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan .....	14
Grafik 2.5.	Jumlah Responden SPTK 2014 Provinsi Riau menurut Kegiatan Utama .....	17
Grafik 2.6.	Persentase Responden SPTK 2014 Provinsi Riau Menurut Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan .....	22
Grafik 3.1.	Kontribusi 10 Aspek Kehidupan dalam Pembentukan Indeks Kebahagiaan Riau Tahun 2014 .....	23
Grafik 3.2.	Tingkat Kepuasan 10 Aspek Kehidupan dalam Pembentukan Indeks Kebahagiaan Riau Tahun 2014 .....	27
Grafik 4.1.	Indeks Kebahagiaan menurut Provinsi Tahun 2014 .....	25
Grafik 4.2.	Indeks Kebahagiaan Riau menurut Wilayah Tahun 2014 .....	26
Grafik 4.3.	Indeks Kebahagiaan Riau menurut Hubungan dengan KRT Tahun 2014 .....	26
Grafik 4.4.	Indeks Kebahagiaan Riau menurut Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	27
Grafik 4.5.	Indeks Kebahagiaan Riau menurut Kelompok Umur Tahun 2014 .....	27
Grafik 4.6.	Indeks Kebahagiaan Riau menurut Status Perkawinan Tahun 2014 ...	28
Grafik 4.7.	Indeks Kebahagiaan Riau menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga Tahun 2014 .....	29
Grafik 4.8.	Indeks Kebahagiaan Riau menurut Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2014 .....	30
Grafik 4.9.	Indeks Kebahagiaan Riau menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2014 .....	31



# 1

Latar Belakang,  
Tujuan dan  
Metodologi



## 1.1. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat menyebutkan bahwa ‘.....untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan.....’. Konstitusi negara Indonesia secara jelas menyatakan bahwa salah satu tujuan pembentukan pemerintahan negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum (*public well-being*). Konsekuensinya, pemerintah Indonesia memiliki tugas dan kewajiban untuk menjamin dan mendorong upaya peningkatan dan pencapaian kesejahteraan (*well-being*) bagi setiap warga negaranya.

Pembangunan nasional pada era tahun 1970-an lebih difokuskan pada upaya peningkatan kesejahteraan warga negara melalui pembangunan ekonomi yang intensif. Sementara itu, pembangunan sosial, yang juga sangat terkait dengan kesejahteraan masyarakat seperti: pendidikan, kesehatan, nutrisi, dan sebagainya, ternyata masih relatif sedikit mendapat perhatian pemerintah. Pembangunan sosial mendapatkan perhatian yang lebih besar oleh pemerintah sejak akhir tahun 1980-an, meskipun hingga saat ini masih tetap didominasi oleh pembangunan ekonomi. Peningkatan perhatian pemerintah pada pembangunan sosial, didasari oleh adanya kesadaran terhadap berbagai keterbatasan pada indikator ekonomi, yang berbasis moneter (*monetary-based indicators*), dalam kaitannya dengan evaluasi terhadap tingkat kemajuan dan perkembangan kesejahteraan masyarakat.

Konsep memajukan kesejahteraan umum, menurut konstitusi Indonesia, merupakan konsep yang menggambarkan sebuah proses pencapaian tingkat kesejahteraan masyarakat yang sekaligus menggambarkan perkembangan

sosial masyarakat (*progress of society*). Konsep kesejahteraan, sebagaimana dinyatakan oleh para pendiri negara Indonesia, tampaknya tidak hanya untuk menggambarkan kondisi kemakmuran material (*welfare, being-well* atau *prosperity*), tetapi juga mengarah kepada konsep kebahagiaan (*happiness*). Kebahagiaan memiliki makna dan cakupan yang tidak hanya terbatas pada kondisi kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*) dan kondisi kehidupan yang baik (*being-well* atau *good life*), tetapi juga pada kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*). Dalam konteks ini, konsep kebahagiaan menjadi topik pembangunan nasional yang mendapat perhatian lebih besar dibandingkan dengan konsep kesejahteraan material maupun kemakmuran ekonomi.

Pada tahun 2014 ini, untuk pertama kalinya Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK). Survei ini dilaksanakan setelah serangkaian studi mendalam terkait substansi, indikator, dan pengukuran tentang kebahagiaan masyarakat telah dilaksanakan selama kurun waktu 2 (dua) tahun sejak tahun 2012 yang lalu. Data yang dikumpulkan dalam survei ini sedikit berbeda dengan data yang biasa dikumpulkan oleh BPS dalam berbagai survei. Berbagai survei BPS pada umumnya mengumpulkan data dari responden yang bersifat kuantitatif berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kondisi obyektif. Sebaliknya, data yang dikumpulkan pada SPTK 2014 mencakup pengamatan dan penilaian obyektif yang dilengkapi dengan data yang merupakan hasil penilaian responden yang sifatnya subyektif.

SPTK 2014 dilaksanakan untuk menghasilkan indikator kebahagiaan penduduk Indonesia dengan pendekatan kepuasan hidup. Hasil pendataan SPTK 2014 tersaji dalam publikasi ini yang berjudul “Indikator Tingkat Kebahagiaan Provinsi Riau Tahun 2014”.

## 1.2. Tujuan

Secara umum publikasi ini bertujuan untuk menyajikan indikator kebahagiaan penduduk Riau dengan pendekatan kepuasan hidup dan memberikan gambaran umum mengenai hubungan indeks kebahagiaan dan karakteristik demografi dan ekonomi. Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perencanaan dalam pengambilan kebijakan publik di mana tingkat kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari indikator ekonomi saja tetapi juga aspek sosial.

## 1.3. Metodologi

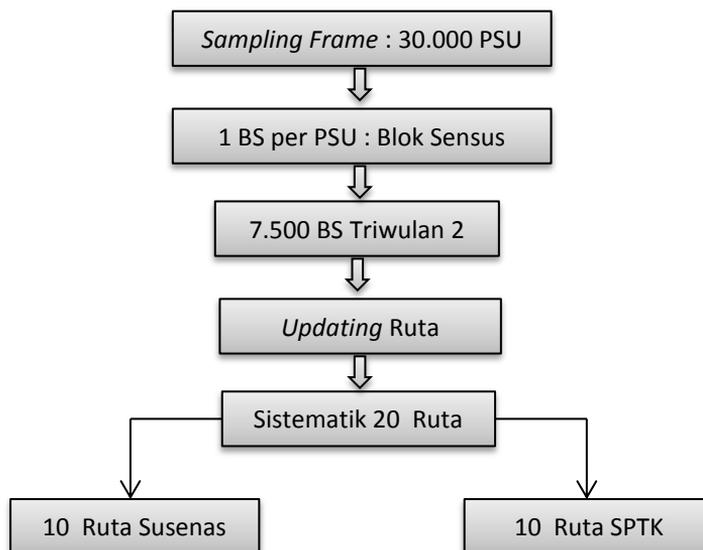
Kerangka sampel Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014 (SPTK 2014) merupakan kerangka sampel Susenas 2014 Triwulan 2. Kerangka sampel yang digunakan pada SPTK 2014 terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- **Pertama**, kerangka sampel pemilihan daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1), muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (rural/ urban).
- **Kedua**, kerangka sampel pemilihan daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih.
- **Ketiga**, kerangka sampel pemilihan daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) dalam setiap blok sensus sampel terpilih Susenas triwulan 2.

Sampel blok sensus SPTK 2014 adalah blok sensus terpilih Susenas 2014 Triwulan 2 dan dirancang untuk estimasi provinsi. Metode sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel empat tahap berstrata (*four stages stratified sampling*). Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- **Tahap pertama**, memilih wilcah dari secara *pps-wor* (*Probability Proportional to Size*) dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010 (*Mi*). Wilcah terpilih tersebut sebanyak 30.000 selanjutnya dijadikan master sampel atau *primary sampling unit* (PSU).
- **Tahap kedua**, memilih satu BS pada setiap wilcah terpilih secara *pps* dengan *size* jumlah rumah tangga SP2010-RBL1.
- **Tahap ketiga**, dari setiap blok sensus terpilih Susenas Triwulan 2, dipilih sejumlah rumah tangga biasa ( $m = 20$ ) secara sistematis berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga SP2010. Jumlah 10 rumah tangga untuk Susenas dan 10 rumah tangga untuk SPTK. Proses pemilihan rumah tangga sebanyak 20 tersebut dilakukan dengan program aplikasi yang sudah disiapkan BPS Pusat. Program aplikasi ini merupakan bagian dari program entri hasil pemutakhiran dan penarikan sampel Susenas 2014.
- **Tahap keempat**, selanjutnya responden untuk setiap rumah tangga terpilih adalah kepala rumah tangga atau pasangannya.

Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai hubungan kerangka sampel SPTK 2014 dan Susenas 2014 Triwulan 2, dapat dilihat pada diagram berikut:



Tahapan sampling yang digunakan dalam SPTK 2014, yaitu:

Tahap/ Phase	Unit	Jumlah unit kabupaten/kota <i>d</i> strata <i>h</i>		Metode Penarikan Sampel	Peluang Pemilihan Sampel	Fraksi Sampling
		Populasi	Sampel			
1	PSU	$N_h$	$n_h$	<i>pps – wor</i>	$\frac{M_{hi}}{M_{ho}}$	$n_h \frac{M_{hi}}{M_{ho}}$
2	Blok Sensus	$B_{hi}^t$	1	<i>pps</i>	$\frac{M_{hij}}{M_{hi}}$	$1 \frac{M_{hij}}{M_{hi}}$
3	Rumah tangga	$M_{hij}^t$	$\bar{m}$	<i>sist</i>	$\frac{1}{M_{hij}^t}$	$\frac{\bar{m}}{M_{hij}^t}$

*Design weight* :

*Design weight* rumah tangga *k*, blok sensus *j*, wicah *i*, strata *h*, triwulan *t*, provinsi *d*, adalah sebagai berikut:

$$W_{dhijk}^t = \frac{M_{dho}}{n_h^t M_{hij}} \times \frac{M_{hij}^t}{\bar{m}}$$

Penentuan responden didasarkan kepada kondisi saat pencacahan. Responden adalah kepala rumah tangga atau pasangannya. Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung (tatap muka) antara pencacah dengan responden dengan menggunakan kuesioner SPTK 2014.

Indeks kebahagiaan merupakan indeks komposit yang disusun oleh tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang esensial. Kesepuluh aspek kehidupan tersebut secara substansi dan bersama-sama merefleksikan tingkat kebahagiaan meliputi kepuasan terhadap: 1) kesehatan, 2) pendidikan, 3) pekerjaan, 4) pendapatan rumah tangga, 5) keharmonisan keluarga, 6) ketersediaan waktu luang, 7) hubungan sosial, 8) kondisi rumah dan aset, 9) keadaan lingkungan, dan 10) kondisi keamanan.

Pendekatan pengukuran secara eksploratori dilakukan karena konsep kebahagiaan yang hendak diukur merupakan konsep multidimensi yang

direpresentasikan oleh beberapa pertanyaan/variabel. Pertanyaan/variabel yang digunakan untuk mengukur indeks kebahagiaan adalah:

1. Kepuasan Terhadap Kesehatan
2. Kepuasan Terhadap Pendidikan
3. Kepuasan Terhadap Pekerjaan
4. Kepuasan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga
5. Kepuasan Terhadap Keadaan Lingkungan
6. Kepuasan Terhadap Kondisi Keamanan
7. Kepuasan Terhadap Keharmonisan Keluarga
8. Kepuasan Terhadap Hubungan Sosial
9. Kepuasan Terhadap Ketersediaan Waktu Luang
10. Kepuasan Terhadap Kondisi Rumah dan Aset

Indeks kebahagiaan diukur terpisah untuk level nasional dan provinsi. Pemisahan analisis dilakukan dengan asumsi bahwa penimbang untuk setiap variabel di masing-masing provinsi tidaklah sama. Masing-masing provinsi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan provinsi yang lain. Sehingga dengan melakukan analisis terpisah pada tiap-tiap provinsi diharapkan lebih mendekati atau sesuai dengan kondisi di masing-masing provinsi. Sementara itu hasil pada level nasional digunakan sebagai validator kesesuaian model yang dihasilkan di masing-masing provinsi.

Model yang dihasilkan dari hasil analisis faktor terhadap dataset nasional merepresentasikan kondisi yang berlaku secara nasional. Sedangkan model yang dihasilkan dari hasil analisis faktor terhadap dataset provinsi merepresentasikan kondisi yang berlaku di masing-masing provinsi. Akan tetapi besarnya penimbang di tiap-tiap provinsi sudah dilakukan pengecekan konsistensi terhadap penimbang nasional. Hasilnya menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda. Sehingga besarnya indeks kebahagiaan tersebut tetap masih bisa diperbandingkan antar provinsi.

Tahapan pengukuran indeks kebahagiaan menggunakan metode analisis faktor adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap 1, Identifikasi Faktor

Kesepuluh aspek/dimensi kebahagiaan yang disebutkan diatas merupakan dimensi kebahagiaan yang utuh. Artinya analisis faktor digunakan sebagai semacam konfirmatori untuk dimensi yang ada. Sehingga kesepuluh dimensi tersebut tidak akan di drop (dikeluarkan dari model) hanya karena susunan secara statistik belum optimal. Dari hasil analisis faktor diperoleh nilai persentase varians dan loading faktor setiap variabel pada masing-masing provinsi (terlampir).

### 2. Tahap 2, Pengukuran Penimbang Setiap Variabel

Penimbang bagi setiap variabel pada suatu faktor dihitung berdasarkan hasil susunan faktor yang terbentuk. Penimbang setiap variabel dihitung berdasarkan nilai *loading factors* pada variabel yang bersangkutan dan nilai *rotation sums of squared loading (% of variance)* pada faktor yang terbentuk. Pengukuran penimbang bagi setiap variabel dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu:

- a. Penghitungan penimbang tiap variabel dalam faktor dengan formula

Keterangan:

$B$  = nilai penimbang,

$LF$  = nilai *loading factor*,

$RLF$  = rata-rata *loading factor* dalam satu faktor

$RSSL$  = nilai *rotation sums of squared loading (% of variance)*

- b. Penghitungan penimbang terstandarisasi tiap variabel dalam faktor dengan formula:

$$\mathbf{b} = \frac{\mathbf{B}}{\mathbf{JB}}$$

Keterangan:

b = nilai penimbang terstandarisasi,

B = nilai penimbang,

JB = jumlah semua penimbang

### 3. Tahap 3, Menghitung Indeks Kebahagiaan Setiap Individu

IKH merupakan indeks yang melekat disetiap individu. IKH merupakan penjumlahan tertimbang dari setiap variabel penyusun IKH. Nilai yang dijumlahkan adalah skor setiap variabel yang sudah ditimbang dengan penimbang masing-masing variabel sesuai provinsi yang bersesuaian. Penghitungan IKH setiap individu diformulasikan sebagai berikut:

$$X = V_1 * B_{V_1} + \dots + V_n * B_{V_n}$$

Keterangan:

X = Nilai IKH setiap individu (bernilai 0 - 10)

$V_1$  = Skor variabel ke -1

$V_n$  = Skor variabel ke -n

$B_{V_1}$  = Penimbang variabel ke -1

$B_{V_n}$  = Penimbang variabel ke -n

Nilai IKH dari formula diatas akan bernilai 0 sampai dengan 10, sesuai dengan besarnya nilai variabel awal. Agar lebih mudah dalam menginterpretasi/menjelaskan sebuah angka indeks, maka angka tersebut (IKH yang masih bernilai 0-10) dikonversi menjadi 0 sampai dengan 100 dengan cara mengalikan hasil indeks tersebut dengan nilai 10.

Perlu diketahui bahwa proses konversi tersebut tidak mengubah makna IKH. Artinya proses tersebut tidak membuat individu yang mempunyai IKH rendah menjadi tinggi maupun sebaliknya. Proses tersebut hanya mengubah yang tadinya bernilai 0 - 10 menjadi 0 – 100. Formulasi konversi nilai tersebut adalah sebagai berikut.

$$IKH = X * 10$$

Keterangan:

IKH = Nilai IKH setiap individu (bernilai 0 – 100)

X = Nilai IKH setiap individu (bernilai 0 – 10)

#### 4. Tahap 4, Menghitung Indeks Kebahagiaan Nasional dan Provinsi

IKH nasional merupakan rata-rata dari indeks kebahagiaan individu seluruh sampel di Indonesia. Sedangkan IKH provinsi merupakan rata-rata dari indeks kebahagiaan individu seluruh sampel di masing-masing provinsi.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Publikasi “Indikator Tingkat Kebahagiaan Provinsi Riau 2014” terdiri dari lima bab, yaitu :

- Bab I Latar belakang, tujuan, metode survei, dan sistematika penulisan.
- Bab II Komposisi responden SPTK 2014 Provinsi Riau.
- Bab III Kontribusi dan Tingkat Kepuasan 10 Aspek Kehidupan.
- Bab IV Indeks kebahagiaan Tahun 2014.
- Bab V Kesimpulan





# 2

Komposisi  
Responden  
SPTK 2014  
Provinsi Riau



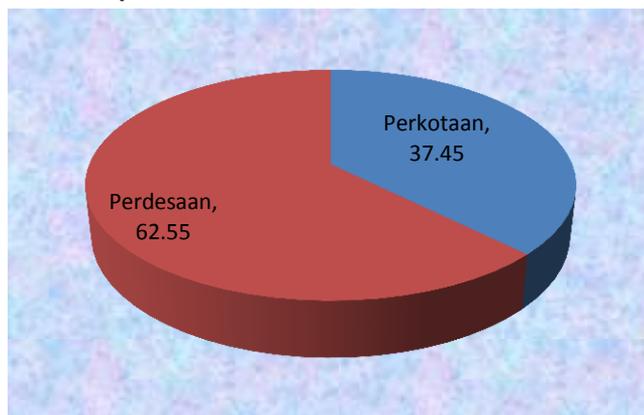
Responden (Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan) SPTK 2014 adalah kepala rumah tangga atau pasangan kepala rumah tangga. Penentuan responden untuk SPTK 2014 ini didasarkan kepada pemahaman bahwa tingkat kebahagiaan rumah tangga tercermin dari kebahagiaan individu atau anggota rumah tangga di rumah tangga yang sudah memiliki pengalaman hidup terkait sejumlah domain kehidupan yang esensial. Oleh karena itu, responden yang cocok untuk mewakili rumah tangga tersebut adalah kepala rumah tangga atau pasangannya.

Jumlah sampel SPTK 2014 sebesar 70.631 rumah tangga yang tersebar di seluruh provinsi. Untuk Provinsi Riau, jumlah sampel sebesar 1.765 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Berikut adalah komposisi responden SPTK 2014 Provinsi Riau menurut klasifikasi wilayah, jenis kelamin, hubungan dengan kepala rumah tangga, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jenis kegiatan utama dan rata-rata pendapatan rumah tangga.

## 2.1. Klasifikasi Wilayah

Menurut klasifikasi wilayah, komposisi responden di perdesaan lebih besar dibanding perkotaan, masing-masing 62,55 persen dan 37,45 persen seperti yang terlihat pada Grafik 2.1.

**Grafik 2.1.**  
**Persentase Responden SPTK 2014 Provinsi Riau menurut wilayah**



## 2.2. Karakteristik Jenis Kelamin

Sesuai yang ditunjukkan pada Grafik 2.2, berdasarkan jenis kelamin, persentase responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan, yaitu masing-masing 50,54 persen dan 49,46 persen.

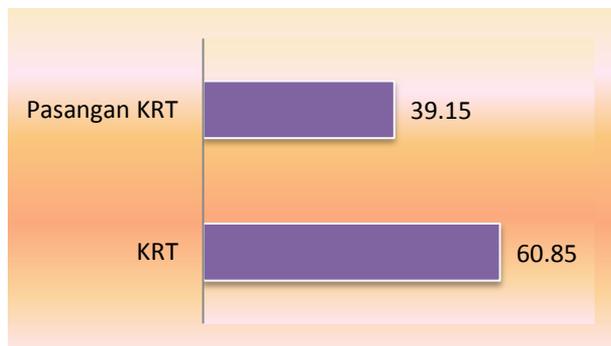
**Grafik 2.2.**  
**Persentase Responden SPTK 2014 Provinsi Riau menurut Jenis Kelamin**



## 2.3. Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

Berdasarkan Grafik 2.3, terlihat bahwa sebagian besar responden yang diwawancarai adalah kepala rumah tangga (KRT) sebanyak 60,85 persen, sedangkan 39,15 persen responden lainnya adalah pasangan kepala rumah tangga (istri/suami).

**Grafik 2.3.**  
**Persentase Responden SPTK 2014 Provinsi Riau menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga**

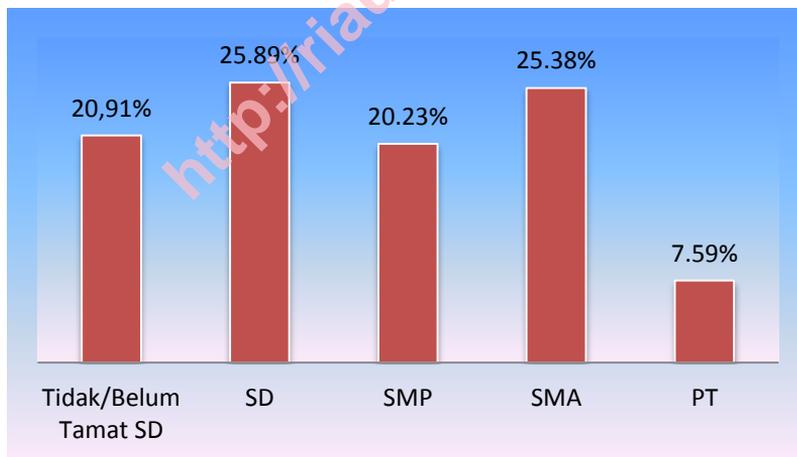


## 2.4. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang. Dalam survei ini yang dimaksud jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan oleh seseorang yang masih atau sudah tidak bersekolah lagi.

Komposisi responden menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada Grafik 2.4. bahwa persentase tertinggi responden adalah tamat SD/MI (25,89%) dan hanya sekitar 7,59 persen responden yang tamat perguruan tinggi.

**Grafik 2.4.**  
**Persentase Responden SPTK 2014 Provinsi Riau Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**



## 2.5. Jenis Kegiatan Utama

Sikap, wawasan dan perilaku seseorang yang bekerja akan berbeda dengan orang yang mengurus rumah tangga atau sekolah (tidak bekerja). Survei menanyakan apakah responden bekerja atau berusaha dalam seminggu terakhir. Konsep bekerja atau berusaha yang dipakai dalam survei ini adalah

kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu.

**Grafik 2.5.**  
**Persentase Responden SPTK 2014 Provinsi Riau menurut Kegiatan Utama**



Komposisi responden menurut kegiatan utama sehari-hari disajikan pada Grafik 2.5. Kegiatan utama mayoritas responden adalah bekerja sebesar 71,2 persen, sedangkan responden yang tidak bekerja pada saat dilakukan pencacahan mencapai 28,8 persen.

## 2.6. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat kesejahteraan dalam kehidupan seseorang. Dalam survei ini menanyakan berapa rata-rata pendapatan rumah tangga dalam 1 (satu) bulan yang dibagi dalam 5 kategori mulai dari kurang dari sama dengan Rp 1.800.000 sampai dengan lebih dari Rp 7.200.000.

Rata-rata pendapatan rumah tangga (sebulan) responden seperti yang diperlihatkan pada Grafik 2.6. memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendapatan rumah tangga sebulan berkisar antara

Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000 mencapai 35,9 persen. Kemudian diikuti dengan responden yang memiliki rata-rata pendapatan rumah tangga  $\leq$  Rp 1.800.000. Sedangkan untuk kelompok dengan jumlah yang paling kecil yakni rata-rata pendapatan rumah tangga di atas Rp 7.200.000 sebulan hanya berjumlah 7,1 persen dari keseluruhan.

**Grafik 2.6.**  
**Persentase Responden SPTK 2014 Provinsi Riau Menurut Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan**







# 3

## Kontribusi dan Tingkat Kepuasan 10 Aspek Kehidupan



### **3.1. Kontribusi 10 Aspek Kehidupan dalam Indeks Kebahagiaan Riau Tahun 2014**

Seiring dengan meningkatnya kesadaran negara akan pentingnya aspek-aspek non-ekonomi yang selama ini justru terpinggirkan, kemudian muncul pendekatan *Gross National Happiness (GNH)* yang digagas oleh negara Bhutan sebagai sebuah terobosan spektakuler dalam menghitung konsep kesejahteraan negaranya. Bhutan inilah yang kemudian menjadi acuan dalam penyusunan Indeks Kebahagiaan di banyak negara lainnya termasuk Indonesia.

Ide mengukur tingkat kebahagiaan bangsa itu pertama kali dicetuskan oleh Raja ke IV Bhutan, Jigme Singye Wangchuck, pada tahun 1970-an. Dalam pemikirannya, konsep pembangunan yang berlanjut adalah sebuah konsepsi pembangunan yang menggunakan pendekatan holistik dalam mencapai kemajuan bangsa. Karenanya faktor non-ekonomi perlu diberikan bobot penting setara dengan aspek ekonomi dalam pendekatan PDB yang hanya memperhitungkan aspek ekonomi semata. Upaya penyusunan GNH di Bhutan dimulai sejak 2005, ketika the *Centre for Bhutan Studies (CBS)* merumuskan indikator untuk mengukur tingkat kebahagiaan bangsa, melalui kajian literatur dan konsultasi dengan berbagai pihak.

Survei pendahuluan kemudian dilakukan pada tahun 2006 sebelum survei pertama kali mengukur Indeks GNH dilakukan pada tahun 2007, di mana kuesioner yang mencakup 750 variabel (meliputi variabel obyektif, subyektif dan terbuka) ditanyakan kepada 950 orang di 12 daerah. Survei berikutnya dilakukan pada tahun 2010, dalam waktu 9 bulan, dengan jumlah kuesioner yang terisi lengkap sebanyak 7000 lembar lebih, dari 20 daerah perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan survei inilah kemudian GNH dijadikan momentum keberpihakan Bhutan dalam pemenuhan aspek kebahagiaan hidup kepada masyarakatnya.

Konsep GNH diukur dari sembilan aspek kebahagiaan bangsa, yaitu: ketenangan psikologis, kesehatan, pendidikan, penggunaan waktu, ketahanan dan keragaman budaya, tata kelola pemerintahan, vitalitas komunitas, ketahanan dan keragaman lingkungan hidup, dan standar hidup. Keseluruhan aspek kebahagiaan ini kemudian diuraikan menjadi 33 indikator yang terukur untuk menentukan tingkat kebahagiaan bangsa. Ke-33 indikator dipilih untuk memenuhi kriteria handal secara statistik, penting secara normatif, dan mudah dimengerti oleh kalangan luas.

Keseluruhan aspek kebahagiaan tersebut kemudian mendapat bobot yang sama, karena dianggap sama pentingnya dalam menentukan tingkat kebahagiaan bangsa. Namun dalam setiap ranah, indikator obyektif diberi bobot yang lebih besar daripada indikator subyektif dan jawaban terbuka. GHN dapat dipilah ke dalam kelompok-kelompok penduduk dan wilayah, sehingga dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan program peningkatan kebahagiaan bangsa secara rinci dan terpadu; baik oleh pemerintah pusat, daerah, LSM atau dunia usaha.

Survei GHN menghasilkan 3 jenis hasil hitungan: hitungan kepala/*headcount*, intensitas dan indeks GHN. Hitungan kepala menunjukkan persentase penduduk yang merasa bahagia; intensitas menunjukkan rata-rata kecukupan yang dinikmati oleh penduduk; dan indeks GHN menggambarkan keadaan keseluruhan kebahagiaan suatu bangsa. Indeks GHN berkisar antara 0-1, angka lebih besar menunjukkan indeks kebahagiaan lebih tinggi.

Berkaca kepada kesuksesan Bhutan dalam mengartikulasikan kebahagiaan masyarakatnya sebagai sebuah tolok ukur kesejahteraan bangsa serta inisiatif yang sudah dijalankan oleh BPS, maka perlu juga penerapan Indeks Kebahagiaan di level daerah (*Gross Regional Happiness/GRH*). Terlebih seiring dengan pencapaian tujuan *Millenium Development Goal's* (MDG's)

ataupun *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yang memberikan perhatian besar pada keseimbangan pencapaian tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan. Perubahan habitat masyarakat dunia yang makin menghargai aspek budaya, sosial, religi dan kearifan lokal sebagai sebuah bentuk kesuksesan, makin mendukung perlunya penerapan GRH di Indonesia, khususnya di beberapa daerah yang dianggap masih memegang teguh nilai-nilai budaya dan aspek kekayaan tradisionalnya.

Sehingga Indonesia yang lebih berbudaya dan tidak sekedar mementingkan aspek materi dalam penghitungan kesejahteraan masyarakat akan terwujud. Pemerintah akan bekerja seoptimal mungkin dengan menempatkan kesejahteraan masyarakat di atas segalanya. Masyarakat juga akan makin cinta kepada Pemerintah dan merasakan dengan segenap kesadarannya bahwa Pemerintah ada dan bekerja untuk mereka.

Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) yang dilakukan oleh BPS menghasilkan Indeks kebahagiaan merupakan indeks komposit, yang disusun oleh tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang esensial. Kesepuluh aspek tersebut secara substansi dan bersama-sama merefleksikan tingkat kebahagiaan yang meliputi kepuasan terhadap: 1) kesehatan, 2) pendidikan, 3) pekerjaan, 4) pendapatan rumah tangga, 5) keharmonisan keluarga, 6) ketersediaan waktu luang, 7) hubungan sosial, 8) kondisi rumah dan aset, 9) keadaan lingkungan, dan 10) kondisi keamanan.

Setiap aspek kehidupan memiliki besaran kontribusi yang berbeda-beda terhadap indeks kebahagiaan. Hal ini terjadi karena perbedaan penilaian mengenai derajat pentingnya setiap aspek kehidupan terhadap tingkat kebahagiaan secara keseluruhan. Semakin besar kontribusi suatu aspek kehidupan, menunjukkan semakin penting aspek tersebut bagi indeks kebahagiaan.

**Grafik 3.1.**  
**Kontribusi 10 Aspek Kehidupan dalam Pembentukan Indeks Kebahagiaan Riau Tahun 2014**

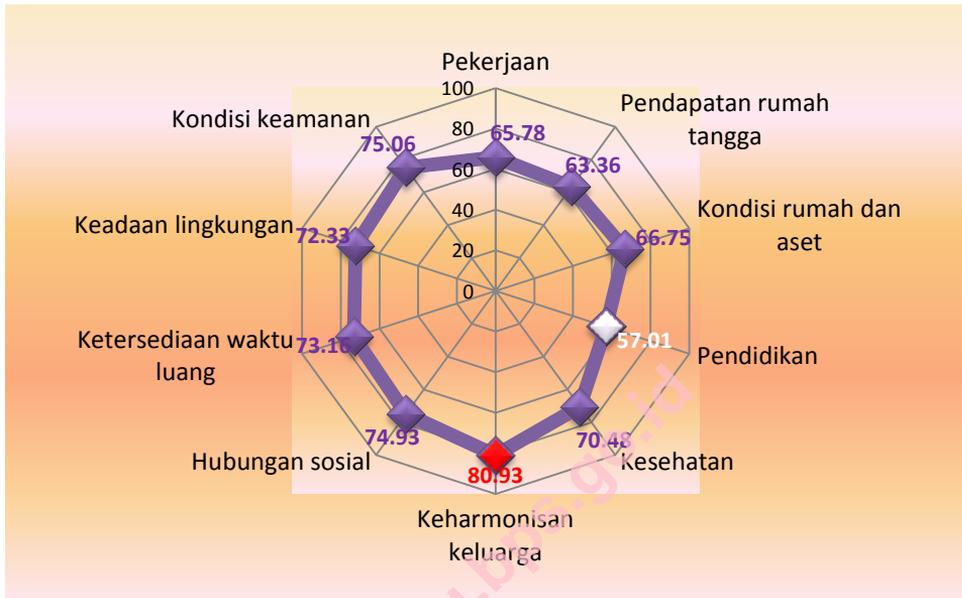


Pada Grafik 3.1. menunjukkan bahwa dari sepuluh ada lima aspek kehidupan yang memiliki kontribusi lebih dari 10 persen dalam pembentukan Indeks Kebahagiaan di Provinsi Riau Tahun 2014, yakni pendapatan rumah tangga (13,86%), pekerjaan (13,34%), dan pendidikan (12,67%), Kondisi rumah dan aset (11,50%), serta kesehatan (10,25%). Sedangkan lima aspek kehidupan lainnya masing-masing memiliki kontribusi di bawah 10 persen, di mana aspek hubungan sosial yang memiliki kontribusi paling rendah yaitu 7,28 persen.

### **3.2. Tingkat Kepuasan 10 Aspek Kehidupan dalam Indeks Kebahagiaan Riau Tahun 2014**

Tingkat kepuasan penduduk Riau terhadap sepuluh aspek kehidupan tahun 2014 ditunjukkan pada Grafik 3.2. Terlihat bahwa tingkat kepuasan terhadap keharmonisan keluarga adalah paling tinggi yaitu sebesar 80,93. Sementara itu, tingkat kepuasan yang paling rendah terjadi pada aspek pendidikan yaitu sebesar 57,01.

**Grafik 3.2.**  
**Tingkat Kepuasan 10 Aspek Kehidupan dalam Pembentukan Indeks**  
**Kebahagiaan Riau Tahun 2014**



Berikut disajikan tabel persentase hasil pendataan SPTK 2014 Provinsi Riau Blok IX tentang Kehidupan Keluarga.

<b>R901A Bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarga</b>	<b>Persen</b>
1 Setiap hari	95,1
2 Minimal sekali dalam seminggu	2,7
3 Minimal sekali dalam sebulan	,6
4 Lebih dari sebulan	,5
9	1,1
Total	100,0

<b>R901B Bertengkar/berselisih pendapat dengan anggota keluarga</b>	<b>Persen</b>
1 Tidak pernah	23,1
2 Jarang	71,8
3 Sering	4,0
9	1,1
Total	100,0

<b>R901C Merasa dihormati oleh anggota keluarga</b>	<b>Persen</b>
1 Tidak dihormati	1,2
2 Kurang dihormati	4,8
<b>3 Dihormati</b>	<b>92,8</b>
9	1,1
Total	100,0

<b>R901D Melakukan kegiatan bersama keluarga</b>	<b>Persen</b>
1 Sangat jarang	4,0
2 Jarang	19,3
<b>3 Sering</b>	<b>75,6</b>
9	1,1
Total	100,0

<b>R902A Keputusan berobat bila sakit</b>	<b>Persen</b>
1 Responden	36,9
2 Suami/isteri	18,2
<b>3 Berdua dengan suami/isteri</b>	<b>40,8</b>
4 Orang lain	4,0
Total	100,0

<b>R902B Memilih pekerjaan</b>	<b>Persen</b>
<b>1 Responden</b>	<b>47,2</b>
2 Suami/isteri	17,7
3 Berdua dengan suami/isteri	33,1
4 Orang lain	2,0
Total	100,0

<b>R902C Menentukan jumlah anak</b>	<b>Persen</b>
1 Responden	21,8
2 Suami/isteri	10,4
<b>3 Berdua dengan suami/isteri</b>	<b>66,9</b>
4 Orang lain	,4
9	,5
Total	100,0

R902D Memilih teman/kelompok/pergaulan	Persen
1 Responden	55,8
2 Suami/isteri	11,1
3 Berdua dengan suami/isteri	32,0
4 Orang lain	1,2
Total	100,0

R902E Menentukan pendidikan	Persen
1 Responden	39,5
2 Suami/isteri	11,3
3 Berdua dengan suami/isteri	46,6
4 Orang lain	2,5
Total	100,0

Dari sembilan tabel di atas menunjukkan bahwa pantas keharmonisan keluarga menduduki peringkat tertinggi dalam tingkat kepuasan karena bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarga dilakukan setiap hari (95,1%), bertengkar/berselisih pendapat dengan anggota keluarga jarang dilakukan (71,8%), merasa dihormati oleh anggota keluarga (92,8%), sering melakukan kegiatan bersama keluarga (75,6%), serta dalam pengambilan keputusan keluarga sebagian besar dilakukan oleh berdua suami/isteri seperti dalam keputusan berobat bila sakit (40,8%), menentukan jumlah anak (66,9%), dan menentukan pendidikan (46,6%).





4

Indeks  
Kebahagiaan Riau  
Tahun 2014



#### 4. Indeks Kebahagiaan Riau Tahun 2014

Dalam indeks kebahagiaan dunia yang dirilis Jaringan Solusi Pembangunan Berkesinambungan (SDSN) untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa, Swiss didaulat menjadi negara paling bahagia di dunia. Di bawah negara yang dikenal sebagai negeri asal jam tangan dan coklat itu terdapat Islandia, Denmark, Norwegia, dan Kanada, yang menduduki peringkat lima besar negara paling bahagia di dunia.

Penyusunan indeks tersebut didasari data jajak pendapat Gallup dan sejumlah variabel, seperti produk domestik bruto nyata per kapita, rata-rata usia harapan hidup, tingkat korupsi, dan kebebasan sosial.

“Kebahagiaan semakin dianggap sebagai cara yang tepat untuk mengukur kemajuan sosial dan pemenuhan kebijakan publik. Kian banyak jumlah pemerintah nasional dan daerah yang memakai data serta riset kebahagiaan dalam proses pembuatan kebijakan yang memungkinkan rakyat hidup lebih baik,” demikian isi laporan indeks tersebut.

Selain daftar ‘Negara Paling Bahagia’, indeks tersebut juga mencatat ‘Negara Paling tidak Bahagia’. Lima besar negara yang masuk dalam daftar ini adalah Togo, Burundi, Suriah, Benin, dan Rwanda. Lalu di mana posisi Indonesia?

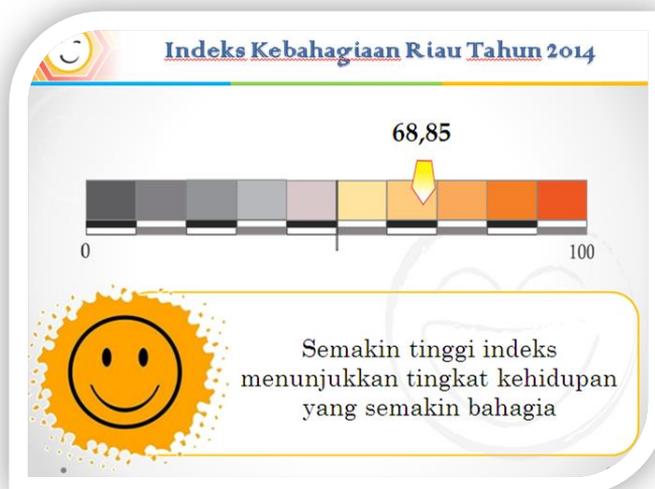
Dalam 30 daftar negara teratas yang dianggap paling bahagia tak terdapat nama Indonesia di sana. Satu-satunya negara Asia Tenggara yang masuk urutan 30 besar adalah Singapura di peringkat ke-24. Sementara negara Asia lain yang dianggap 30 besar negara paling bahagia di dunia adalah Uni Emirat Arab (20) dan Qatar di posisi ke-28. Indonesia ternyata hanya menempati peringkat ke-74 dalam indeks ini. Peringkat Indonesia masih berada di bawah Malaysia (61) namun masih berada di atas Vietnam (75) dan bahkan China yang hanya menduduki peringkat ke-84.

Figur-figur penyusun indeks ini merupakan gabungan dari sejumlah latar belakang, seperti akademisi, pemerintah, dan sektor swasta. Indeks tersebut meninjau 158 negara dan pertama kali diluncurkan pada 2012 lalu.

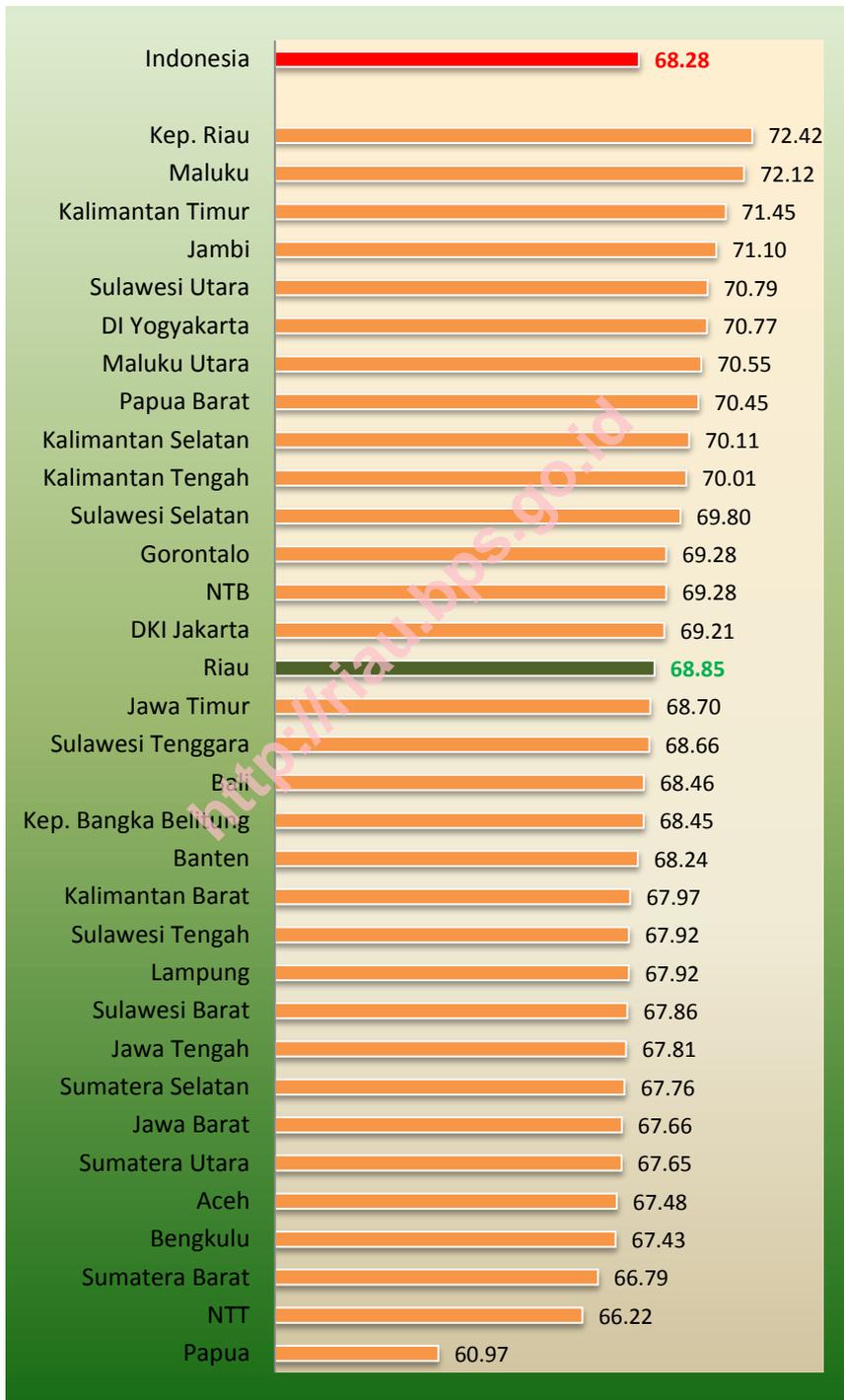
Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK), Indeks dibagi menjadi empat level: tidak bahagia (0-25%), tidak cukup bahagia (25-50%), bahagia (50-75%), dan sangat bahagia (75% ke atas).

Indeks Kebahagiaan Indonesia tahun 2014 sebesar **68,28** pada skala 0 - 100. Terjadi peningkatan tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2013 dengan indeks hanya sebesar 65,11. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan yang semakin bahagia, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka penduduk semakin tidak bahagia.

Untuk Riau, Indeks kebahagiaan tahun 2014 di atas level nasional yaitu sebesar **68,85** pada skala 0 – 100. Pada Grafik 4.1. menyajikan indeks kebahagiaan menurut provinsi tahun 2014, di mana indeks tertinggi diraih oleh Kepulauan Riau (72,42) dan indeks terendah oleh Papua (60,97). Sedangkan Riau berada pada urutan ke-19.



**Grafik 4.1.**  
**Indeks Kebahagiaan menurut Provinsi Tahun 2014**

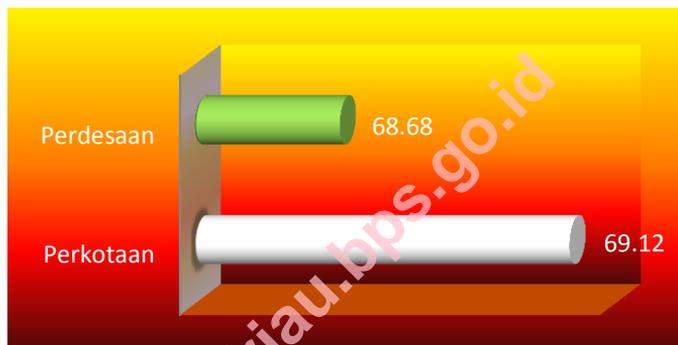


Beberapa temuan menarik yang dihasilkan dari Indeks Kebahagiaan Riau 2014 berdasarkan karakteristik demografi dan ekonomi, yaitu

#### 4.1. Klasifikasi Wilayah

Indeks kebahagiaan penduduk di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk di perdesaan (69,12 banding 68,68), seperti terlihat pada Grafik 4.1.

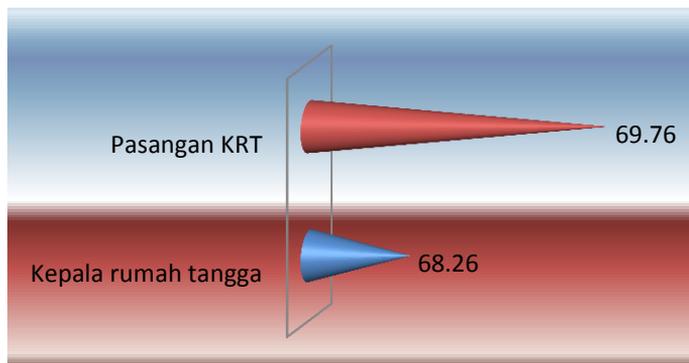
**Grafik 4.2.**  
**Indeks Kebahagiaan Riau menurut Wilayah Tahun 2014**



#### 4.2. Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

Berdasarkan hubungan dengan kepala rumah tangga, indeks kebahagiaan kepala rumah tangga (KRT) relatif lebih rendah dari pasangan KRT (suami/isteri), yaitu 68,26 banding 69,76.

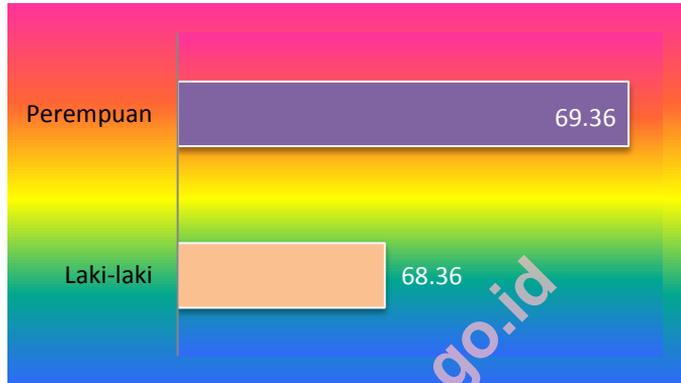
**Grafik 4.3.**  
**Indeks Kebahagiaan Riau menurut Hubungan dengan KRT Tahun 2014**



### 4.3. Jenis Kelamin

Penduduk perempuan relatif lebih tinggi indeks kebahagiaannya yakni sebesar 69,36 dibanding penduduk laki-laki dengan indeks 68,36.

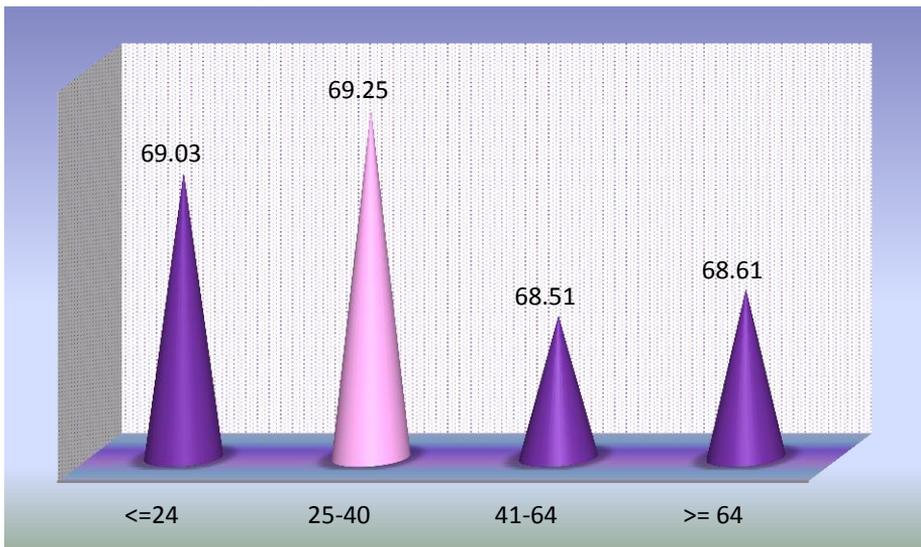
**Grafik 4.4.**  
**Indeks Kebahagiaan Riau menurut Jenis Kelamin Tahun 2014**



### 4.4. Kelompok Umur

Pada Grafik 4.4. menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan penduduk umur di bawah 40 tahun cenderung lebih tinggi (sekitar 69) dibandingkan penduduk umur di atas 41 tahun (sekitar 68).

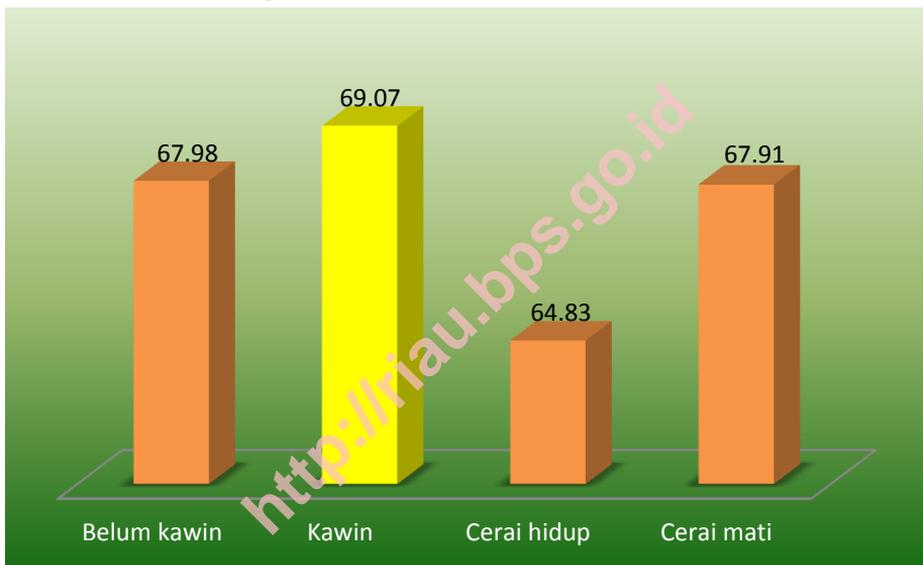
**Grafik 4.5.**  
**Indeks Kebahagiaan Riau menurut Kelompok Umur Tahun 2014**



#### 4.5. Status Perkawinan

Penduduk berstatus menikah memiliki indeks kebahagiaan tertinggi yakni 69,07. Sedangkan yang berstatus cerai hidup mempunyai indeks kebahagiaan paling rendah yaitu 64,83. Sementara yang berstatus belum menikah dan cerai mati, indeks kebahagiaannya cenderung relatif sama sekitar 67. Hal tersebut bisa dilihat pada Grafik 4.5. berikut.

**Grafik 4.6.**  
**Indeks Kebahagiaan Riau menurut Status Perkawinan Tahun 2014**

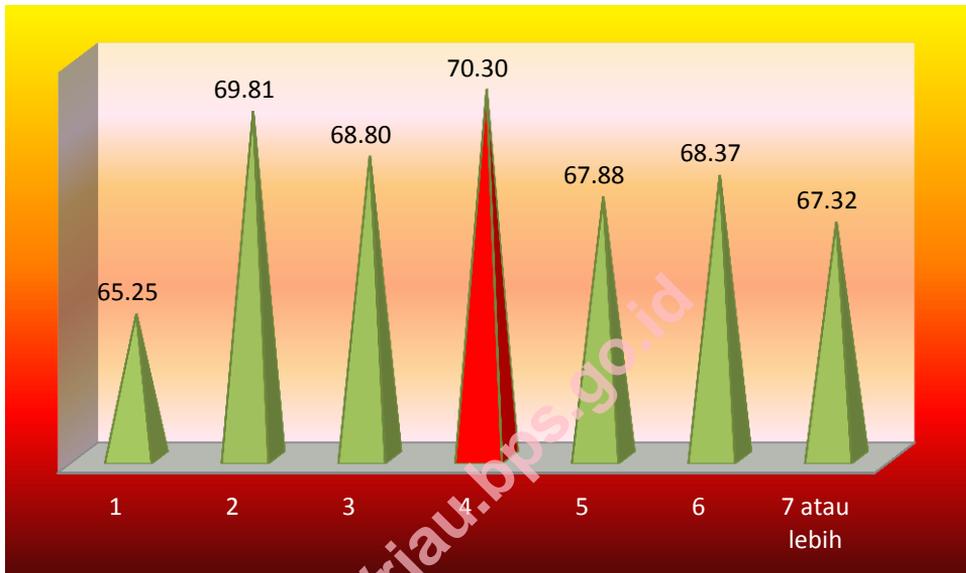


#### 4.6. Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Ada kecenderungan dengan makin banyak anggota rumah tangga, maka indeks kebahagiaan cenderung semakin tinggi. Rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga hanya 1 orang memiliki indeks kebahagiaan terendah yakni 65,25. Sedangkan indeks kebahagiaan tertinggi ketika jumlah anggota rumah tangga sebanyak 4 orang, yaitu 70,30. Pada Grafik 4.6. memberi gambaran ketika jumlah anggota rumah tangga hanya satu nilai indeksnya rendah kemudian naik sampai dengan jumlah anggota rumah tangganya empat,

tetapi setelah jumlah anggota rumah tangganya lebih dari empat maka nilai indeksnya akan turun lagi.

**Grafik 4.7.**  
**Indeks Kebahagiaan Riau menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga Tahun 2014**



#### **4.7. Rata-rata pendapatan rumah tangga**

Semakin tinggi rata-rata pendapatan rumah tangga, semakin tinggi indeks kebahagiaannya. Hal ini bisa dilihat pada Grafik 4.7. di mana tingkat pendapatan lebih dari 4,8 juta rupiah per bulan, indeks kebahagiaannya mencapai sekitar 74, sementara pada tingkat pendapatan 1,8 juta rupiah ke bawah indeks kebahagiaannya hanya 64,30. Tapi yang menarik adalah ketika rata-rata pendapatan rumah tangga lebih dari 7,2 juta rupiah, nilai indeks kebahagiaan kembali turun walaupun hanya sedikit (0,27 poin).

**Grafik 4.8.**  
**Indeks Kebahagiaan Riau menurut Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2014**



#### **4.8. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula indeks kebahagiaan. Penduduk yang tidak/belum pernah sekolah mempunyai indeks kebahagiaan paling rendah (65,43), sementara indeks kebahagiaan tertinggi pada penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma IV atau S1 (75,52). Sama halnya dengan rata-rata pendapatan rumah tangga, keunikan terjadi lagi pada pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yakni ketika pendidikannya S2 dan S3, nilai indeks kebahagiaannya turun lagi 0,46 poin dari pendidikan Diploma IV/S1 menjadi 75,06. Seperti yang ditunjukkan pada Grafik 4.8. di bawah ini.

**Grafik 4.9.**  
**Indeks Kebahagiaan Riau menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**  
**Tahun 2014**









Menurut karakteristik demografi dan ekonomi, indeks kebahagiaan Riau dari hasil SPTK 2014 dapat disimpulkan bahwa yang paling bahagia adalah ketika :

- ✚ tinggal di perkotaan
- ✚ umur di bawah 40 tahun
- ✚ menikah
- ✚ banyaknya anggota rumah tangga empat orang (tinggal bersama suami-isteri dengan dua anak)
- ✚ rata-rata pendapatan rumah tangga Rp 4.800.000 – Rp 7.200.000, dan
- ✚ pendidikan tertinggi yang ditamatkan Diploma IV / S1

Sedangkan untuk indeks kebahagiaan terendah dapat disimpulkan jika tinggal di pedesaan, umur 41-64 tahun, berstatus cerai hidup, tinggal sendiri, rata-rata pendapatan rumah tangga  $\leq$  Rp 1.800.000, dan tidak pernah sekolah.





					
<b>REPUBLIK INDONESIA</b>		<b>REPUBLIK INDONESIA</b>			
<b>BADAN PUSAT STATISTIK</b>		<b>BADAN PUSAT STATISTIK</b>			
		<b>SPTK2014.RT</b>			
		Disimpan di BPS Kabupaten/Kota			
<b>SURVEI PENGUKURAN TINGKAT KEBAHAGIAAN 2014</b>					
<b>RAHASIA</b>					
<b>I. PENGENALAN TEMPAT</b>					
101	Provinsi		<input type="text"/>		
102	Kabupaten/Kota *)		<input type="text"/>		
103	Kecamatan		<input type="text"/>		
104	Desa/Kelurahan *)		<input type="text"/>		
105	Klasifikasi Wilayah	Perkotaan - 1      Perdesaan - 2	<input type="checkbox"/>		
106	Nomor Blok Sensus				
107	Nomor Kode Sampel (NKS)		<input type="text"/>		
108	Nomor Urut Rumah Tangga Sampel (NURTS)		<input type="text"/>		
109	Satuan Lingkungan Setempat (SLS) terkecil di Blok Sensus ini: RT - 01 Kampung - 03 Banjar - 05 Jorong - 07 Lainnya - 09 RW/RK - 02 Lingkungan - 04 Dusun/dukuh - 06 Korong - 08 Tidak ada - 10		<input type="text"/>		
110	Nama kepala rumah tangga	.....			
111	Alamat lengkap (RT/RW/dusun)	.....			
112	Hasil kunjungan ke rumah tangga	1. Pencacahan berhasil 2. Responden menolak diwawancarai 3. Responden tidak dapat diwawancarai 4. Rumah tangga pindah alamat (keluar blok sensus) 5. Rumah tangga bergabung dengan rumah tangga sampel lain 6. Rumah tangga tidak dapat ditemukan	<input type="checkbox"/>		
<b>II. RINGKASAN KETERANGAN RUMAH TANGGA</b> (Direkap dari Blok IV)					
201	Banyaknya anggota rumah tangga : a. Laki-laki b. Perempuan		<input type="text"/>		
<b>III. KETERANGAN PENCACAHAN DAN PEMERIKSAAN</b>					
301	Nama pencacah	.....	305 Nama pemeriksa		
302	Jabatan	Staf/Kasie BPS Kab./Kota - 1 KSK - 2 Mitra - 3	306	Jabatan	Staf/Kasie BPS Kab./Kota - 1 KSK - 2
303	Tanggal pencacahan	<input type="text"/>	307	Tanggal pemeriksaan	<input type="text"/>
304	Tanda tangan	.....	308	Tanda tangan	.....

\*) Coret yang tidak sesuai

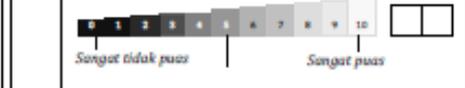
**IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA**

No. Urut ART	Nama Anggota Rumah Tangga (ART) (Tuliskan siapa saja yang biasanya tinggal dan makan di rumah tangga ini baik dewasa, anak-anak, maupun bayi)	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga [kode]	Jenis Kelamin Laki-Laki - 1 Perempuan - 2	Umur (tahun)	Status Perkawinan [kode]	Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan [kode]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1		1	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
11		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
12		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
13		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
14		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>
15		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>

<p><b>Kode kolom (3)</b> <b>Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga:</b></p> <p>Kepala rumah tangga - 1 Istri/suami - 2 Anak - 3 Menantu - 4 Cucu - 5 Orang tua/mertua - 6 Famili lain - 7 Pembantu rumah tangga - 8 Lainnya - 9</p>	<p><b>Kode kolom (6)</b> <b>Status Perkawinan:</b></p> <p>Belum kawin - 1 Kawin - 2 Cerai hidup - 3 Cerai mati - 4</p>	<p><b>Kode kolom (7)</b> <b>Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan:</b></p> <p>Tidak/belum pernah bersekolah - 01 Tidak tamat SD/MI/SDLB/Paket A - 02 SD/MI/SDLB/Paket A - 03 SMP/MTs/SMPLB/Paket B - 04 SMA/MA/SMK/SMALB/Paket C - 05 Diploma I - 06 Diploma II - 07 Diploma III - 08 Diploma IV/S1 - 09 S2, S3 - 10</p>
--	--	---

KETERANGAN RESPONDEN (KRT/PASANGAN)	
A. Nama : .....	No. Urut ART <input type="text"/>
B. Lama tinggal/menetap di desa/kelurahan ini : ..... tahun <input type="text"/>	
V. KESEHATAN	
501	<p>a. Apakah mengalami keluhan kesehatan (seperti: panas, batuk, pilek, asma/sesak nafas, diare/buang-buang air, sakit kepala berulang, sakit gigi, dll) selama bulan Juni 2014? Ya - 1      Tidak - 2 → <b>R502</b> <input type="checkbox"/></p> <p>b. Apakah menyebabkan terganggunya pekerjaan, sekolah/kuliah, atau kegiatan sehari-hari? Ya - 1      Tidak - 2 <input type="checkbox"/></p>
502	<p>a. Apakah mengalami keluhan kesehatan (seperti: panas, batuk, pilek, asma/sesak nafas, diare/buang-buang air, sakit kepala berulang, sakit gigi, dll) selama bulan Januari sampai Mei 2014? Ya - 1      Tidak - 2 → <b>R503</b> <input type="checkbox"/></p> <p>b. Seberapa sering mengalami keluhan kesehatan selama bulan Januari sampai Mei 2014? Sangat jarang - 1      Sering - 3 Jarang - 2      Sangat sering - 4 <input type="checkbox"/></p>
503	<p>a. Apakah mengidap penyakit kronis/menahun yang telah dinyatakan oleh dokter? Ya - 1      Tidak - 2 → <b>R504</b> <input type="checkbox"/></p> <p>b. Jika <b>R503a</b> berkode 1, sebutkan nama penyakit kronis/menahun tersebut : .....</p>
504	<p><b>R501a = 1 atau R502a = 1 atau R503a = 1</b></p> <p>a. Jika mengalami keluhan kesehatan atau mengidap penyakit kronis, apakah selama bulan Januari sampai Juni 2014 melakukan:</p> <p>1. Rawat inap      Ya - 1      Tidak - 2 <input type="checkbox"/></p> <p>2. Rawat jalan      Ya - 1      Tidak - 2 <input type="checkbox"/></p> <p>b. Jika tidak melakukan rawat inap dan rawat jalan (<b>R504a1 = 2 dan R504a2 = 2</b>), alasannya: Ya - 1      Tidak - 2</p> <p>1. Mengobati sendiri <input type="checkbox"/></p> <p>2. Berobat ke pengobatan alternatif/tradisional <input type="checkbox"/></p> <p>3. Tidak memiliki biaya berobat <input type="checkbox"/></p> <p>4. Akses ke fasilitas kesehatan sulit <input type="checkbox"/></p> <p>5. Merasa tidak mempunyai harapan untuk sembuh <input type="checkbox"/></p> <p>6. Lainnya ..... <input type="checkbox"/> (tuliskan)</p>
505	<p>Apakah memiliki jaminan kesehatan yang masih berlaku (misalnya BPJS Kesehatan/JKN, JPK PNS/Veteran/Pensiun (Askes), Jamkesmas, Jamkesda, asuransi kesehatan swasta, tunjangan/penggantian biaya kesehatan oleh perusahaan, dll)? Ya - 1      Tidak - 2 <input type="checkbox"/></p>
506	<p>Apakah mengalami kesulitan/gangguan berikut ini: Tidak - 1      Sedikit - 2      Sedang - 3      Parah - 4</p> <p>a. Melihat (meskipun memakai kacamata) <input type="checkbox"/></p> <p>b. Mendengar (meskipun memakai alat bantu pendengaran) <input type="checkbox"/></p> <p>c. Berjalan atau naik tangga <input type="checkbox"/></p> <p>d. Mengingat dan berkonsentrasi <input type="checkbox"/></p> <p>e. Berkomunikasi dengan orang lain <input type="checkbox"/></p> <p>f. Mengurus diri sendiri <input type="checkbox"/></p>
507	<p>a. Apakah hingga saat ini melakukan upaya untuk menjaga kesehatan? Ya - 1      Tidak - 2 → <b>R508</b> <input type="checkbox"/></p> <p>b. Apa yang biasanya dilakukan untuk menjaga kesehatan secara rutin? (<i>Rincian jawaban dibacakan</i>) Ya - 1      Tidak - 2</p> <p>1. Olahraga/aktivitas fisik <input type="checkbox"/></p> <p>2. Mengatur pola makan (misalnya mengatur porsi makanan/diet sehat, vegetarian, konsumsi makanan sehat/bergizi secara teratur, berpantang makanan/minuman) <input type="checkbox"/></p> <p>3. Istirahat/tidur yang cukup <input type="checkbox"/></p> <p>4. Mengonsumsi vitamin/suplemen <input type="checkbox"/></p> <p>5. Melakukan pemeriksaan/terapi kesehatan, mengonsumsi obat <input type="checkbox"/></p> <p>6. Lainnya ..... <input type="checkbox"/> (tuliskan)</p>

508	<p>Apakah mengalami kejadian berikut ini selama 1 bulan terakhir?</p> <p style="text-align: center;">Ya - 1      Tidak - 2</p> <p>a. Apakah sering mengalami sakit kepala? <input type="checkbox"/></p> <p>b. Apakah sering mengalami gangguan pola makan (malas/enggakan makan, atau selalu ingin makan)? <input type="checkbox"/></p> <p>c. Apakah sering mengalami gangguan tidur (susah tidur, tidur tidak nyenyak, atau terlalu banyak tidur)? <input type="checkbox"/></p> <p>d. Apakah sering merasa kesepian meskipun di tengah keramaian? <input type="checkbox"/></p> <p>e. Apakah sering merasa gugup, tegang, cemas, atau gelisah secara berlebihan? <input type="checkbox"/></p> <p>f. Apakah sering merasa takut secara berlebihan? <input type="checkbox"/></p> <p>g. Apakah sering mengeluh atau merasa malas dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari? <input type="checkbox"/></p> <p>h. Apakah sering mengalami gangguan pencernaan (perut tidak nyaman, mual-mual, diare, atau susah buang air besar)? <input type="checkbox"/></p> <p>i. Apakah sering merasa cepat lelah/lelah secara berlebihan? <input type="checkbox"/></p> <p>j. Apakah pernah terlintas pikiran untuk mengakhiri hidup? <input type="checkbox"/></p>	<p>602 Apakah berupaya mendapatkan/meningkatkan pengetahuan dalam 6 bulan terakhir dengan cara:</p> <p>a. Mengikuti kegiatan pelatihan, kursus, penyuluhan, dan sejenisnya?            Tidak pernah - 1      Sering - 3      <input type="checkbox"/>            Jarang - 2      Selalu - 4</p> <p>b. Mengikuti kegiatan kelompok/perkumpulan seperti pengajian, paguyuban, karang taruna, dan sejenisnya?            Tidak pernah - 1      Sering - 3      <input type="checkbox"/>            Jarang - 2      Selalu - 4</p> <p>c. Membaca media cetak (koran, majalah, buku, atau sejenisnya), mengakses media elektronik (televisi, mendengarkan radio)?            Tidak pernah - 1      Sering - 3      <input type="checkbox"/>            Jarang - 2      Selalu - 4</p> <p>d. Mencari/mendapatkan informasi/pengetahuan melalui internet?            Tidak pernah - 1      Sering - 3      <input type="checkbox"/>            Jarang - 2      Selalu - 4</p>
509	<p>Seberapa puas dengan kesehatan?</p>  <p style="text-align: center;">Sangat tidak puas      Sangat puas</p>	<p>603 Seberapa puas dengan pendidikan?</p>  <p style="text-align: center;">Sangat tidak puas      Sangat puas</p>
<b>VI. PENDIDIKAN</b>		
601	<p>Apakah pendidikan tertinggi yang ditamatkan? (Periksa konsistensi dengan Blok IV kolom (7))</p> <p>Tidak/belum pernah bersekolah - 01 <input type="checkbox"/></p> <p>Tidak tamat SD/MI/SDLB/Paket A - 02 <input type="checkbox"/></p> <p>SD/MI/SDLB/Paket A - 03 <input type="checkbox"/></p> <p>SMP/MTs/SMPLB/Paket B - 04 <input type="checkbox"/></p> <p>SMA/MA/SMK/SMALB/Paket C - 05 <input type="checkbox"/></p> <p>Diploma I - 06 <input type="checkbox"/></p> <p>Diploma II - 07 <input type="checkbox"/></p> <p>Diploma III - 08 <input type="checkbox"/></p> <p>Diploma IV/S1 - 09 <input type="checkbox"/></p> <p>S2, S3 - 10 <input type="checkbox"/></p>	<p><b>VII. PEKERJAAN DAN PENDAPATAN</b></p> <p>701 a. Apakah selama 1 minggu terakhir bekerja atau sementara tidak bekerja?            Ya - 1 → R702      Tidak - 2      <input type="checkbox"/></p> <p>b. 1. Kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama 1 minggu terakhir?            Mengurus rumah tangga - 1 <input type="checkbox"/>            Sekolah/kuliah - 2 <input type="checkbox"/>            Lainnya..... (tuliskan) - 3 <input type="checkbox"/></p> <p>2. Seberapa puas dengan kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak?   <p style="text-align: center;">Sangat tidak puas      Sangat puas</p> <p style="text-align: right;"><b>Lanjutkan ke R706</b></p> </p>

702	Keterangan pekerjaan, lapangan usaha, dan status/ kedudukan dalam pekerjaan:		
	Pekerjaan (Tuliskan jenis dan tempat pekerjaan)	Lapangan Usaha	Status/ Kedudukan
	(1)	(2)	(3)
a.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Kode kolom (2):</b>	<b>Kode kolom (3):</b>		
Pertanian -1	Berusaha sendiri -1		
Industri -2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar -2		
Jasa -3	Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar -3		
	Buruh/karyawan/pegawai -4		
	Pekerja bebas -5		
	Pekerja keluarga/tidak dibayar -6		
703	Penilaian terkait pekerjaan *):	Ya -1	Tidak -2
a.	Apakah pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian/keterampilan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b.	Apakah pekerjaan sesuai dengan minat/keinginan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c.	Apakah penghasilan sesuai dengan jerih payah, baik dari sisi waktu maupun tenaga yang digunakan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d.	Apakah merasa senang/nyaman dengan situasi/kondisi di tempat kerja?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e.	Apakah mempunyai kepastian keberlangsungan pekerjaan/usaha?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f.	Apakah mudah mencapai tempat kerja?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	*) Bagi responden yang memiliki 2 atau 3 pekerjaan: Pada setiap Rincian 703, jika setidaknya ada pekerjaan yang jawabannya berkode 1, maka pilih kode 1		
704	Berapa rata-rata penghasilan dalam 1 bulan? (Pilih jawaban jangan dibacakan)		<input type="checkbox"/>
	> Rp. 4.000.000 -1		
	Rp 2.500.001 - Rp 4.000.000 -2		
	Rp 1.500.001 - Rp 2.500.000 -3		
	Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 -4		
	≤ Rp 1.000.000 -5		
705	Seberapa puas dengan pekerjaan?		
706	a. Apakah KRT/pasangan mempunyai kebiasaan menabung?	Ya, minimal sekali dalam sebulan -1	<input type="checkbox"/>
		Ya, tidak setiap bulan -2	
		Tidak menabung -3 → R706c	
	b. Apakah alasan/motivasi utama menabung? (Pilih jawaban jangan dibacakan)	Masa depan keluarga/rumah tangga -1	
		Memenuhi kebutuhan yang tidak terduga -2	<input type="checkbox"/>
		Menghindari konsumsi berlebihan/boros -3	
		Lainnya .....(tuliskan) -4	
	Lanjutkan ke R707		
	c. Apakah alasan utama tidak menabung? (Pilih jawaban jangan dibacakan)	Menambah modal usaha atau diinvestasikan -1	
		Merasa tidak perlu menabung -2	<input type="checkbox"/>
		Tidak ada sisa pendapatan -3	
		Lainnya .....(tuliskan) -4	
707	a. Apakah KRT/pasangan biasanya bersedekah dari sebagian harta?	Ya, minimal sekali dalam sebulan -1	<input type="checkbox"/>
		Ya, tidak setiap bulan -2	
		Tidak bersedekah -3 → R708	
	b. Apakah alasan utama untuk bersedekah? (Pilih jawaban jangan dibacakan)	Menyukuri rezeki/berkah dari Tuhan -1	<input type="checkbox"/>
		Karena tuntutan agama (mendapat pahala) -2	
		Untuk menolong orang lain -3	
		Lainnya .....(tuliskan) -4	
708	Apakah KRT/pasangan memiliki jaminan hari tua (tabungan hari tua/dana pensiun)?	Ya -1	Tidak -2 <input type="checkbox"/>
709	Pengeluaran rumah tangga selama 1 bulan terakhir:		
a.	Makanan/minuman (termasuk makanan jadi)	.....	Rupiah
b.	Non-makanan/minuman (sewa rumah, listrik, air, bahan bakar, sekolah, kesehatan, transportasi, dsb)	.....	Rupiah
710	Berapa rata-rata pendapatan rumah tangga dalam 1 bulan?		<input type="checkbox"/>
	> Rp 7.200.000 -1		
	Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000 -2		
	Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000 -3		
	Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000 -4		
	≤ Rp 1.800.000 -5		
711	a. Apakah pendapatan rumah tangga biasanya mencukupi kebutuhan sehari-hari rumah tangga?	Lebih dari cukup -1 → R712	Kurang -3 <input type="checkbox"/>
		Cukup -2 → R712	
	b. Jika pendapatan kurang, bagaimana rumah tangga mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari? (Rincian jangan dibacakan) Ya -1 Tidak -2		
	1. Menyesuaikan kebutuhan/pengeluaran	<input type="checkbox"/>	
	2. Menggunakan uang simpanan	<input type="checkbox"/>	
	3. Menjual/menggadalkan barang	<input type="checkbox"/>	
	4. Meminjam dari pihak lain	<input type="checkbox"/>	
	5. Meminta bantuan kepada pihak lain	<input type="checkbox"/>	
	6. Lainnya .....(tuliskan)	<input type="checkbox"/>	
712	Seberapa puas dengan pendapatan rumah tangga?		

VIII. LINGKUNGAN DAN KEAMANAN	
801	<p>a. Bagaimana kondisi air tanah di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil) selama 1 bulan terakhir?</p> <p>Ya - 1 Tidak - 2</p> <p>1. Keruh <input type="checkbox"/> 4. Berbusa <input type="checkbox"/></p> <p>2. Berwarna <input type="checkbox"/> 5. Berbau <input type="checkbox"/></p> <p>3. Berasa <input type="checkbox"/></p> <p>b. Bagaimana kondisi udara di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil) selama 1 bulan terakhir?</p> <p>Ya - 1 Tidak - 2</p> <p>1. Berbau <input type="checkbox"/> 3. Berasap <input type="checkbox"/></p> <p>2. Berdebu <input type="checkbox"/></p> <p>c. Apakah pernah terjadi kejadian berikut di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil) selama 1 tahun terakhir?</p> <p>Ya, lebih dari sekali - 1 Ya, sekali - 2 Tidak pernah - 3</p> <p>1. Banjir <input type="checkbox"/></p> <p>2. Banjir bandang <input type="checkbox"/></p> <p>3. Tanah longsor <input type="checkbox"/></p> <p>4. Kekeringan lahan <input type="checkbox"/></p> <p>5. Gempa bumi <input type="checkbox"/></p> <p>6. Angin puyuh/puting beliung <input type="checkbox"/></p> <p>7. Kebakaran lahan/hutan <input type="checkbox"/></p> <p>8. Gunung meletus (erupsi gunung berapi) <input type="checkbox"/></p> <p>9. Lainnya ..... (tuliskan) <input type="checkbox"/></p>
802	<p>Seberapa puas dengan keadaan lingkungan?</p> <p><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>Sangat tidak puas Sangat puas</p>
803	<p>a. Apakah menjadi korban tindak kejahatan selama 1 tahun terakhir?</p> <p>Ya, lebih dari sekali - 1 Ya, sekali - 2 Tidak pernah - 3</p> <p>1. Pencurian <input type="checkbox"/></p> <p>2. Perampokan (pencurian dengan kekerasan) <input type="checkbox"/></p> <p>3. Penipuan/pengeleapan <input type="checkbox"/></p> <p>4. Penganlayaan <input type="checkbox"/></p> <p>5. Perusakan/pembakaran barang/harta <input type="checkbox"/></p> <p>6. Perkosaan/pelecehan seksual <input type="checkbox"/></p> <p>7. Percobaan pembunuhan <input type="checkbox"/></p> <p>8. Perdagangan orang <input type="checkbox"/></p> <p>9. Lainnya ..... (tuliskan) <input type="checkbox"/></p> <p>b. Apakah terjadi tindak kejahatan di desa/kelurahan ini selama 1 tahun terakhir?</p> <p>Ya, lebih dari sekali - 1 Ya, sekali - 2 Tidak pernah - 3</p> <p>1. Pencurian <input type="checkbox"/></p> <p>2. Perampokan (pencurian dengan kekerasan) <input type="checkbox"/></p> <p>3. Penipuan/pengeleapan <input type="checkbox"/></p> <p>4. Penganlayaan <input type="checkbox"/></p> <p>5. Perusakan/pembakaran barang/harta <input type="checkbox"/></p> <p>6. Perkosaan/pelecehan seksual <input type="checkbox"/></p> <p>7. Pembunuhan/percobaan pembunuhan <input type="checkbox"/></p> <p>8. Perdagangan orang <input type="checkbox"/></p> <p>9. Lainnya ..... (tuliskan) <input type="checkbox"/></p>
904	<p>Apakah terjadi perkelahian massal di desa/kelurahan ini selama 1 tahun terakhir?</p> <p>Ya, lebih dari sekali - 1 Tidak pernah - 3</p> <p>Ya, sekali - 2</p>
905	<p>Seberapa puas dengan keamanan?</p> <p><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>Sangat tidak puas Sangat puas</p>
IX. KEHIDUPAN KELUARGA	
901	<p>a. Seberapa sering bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarga?</p> <p>Setiap hari - 1</p> <p>Minimal sekali dalam seminggu - 2</p> <p>Minimal sekali dalam sebulan - 3</p> <p>Lebih dari sebulan - 4</p> <p>b. Seberapa sering berselisih pendapat dengan anggota keluarga?</p> <p>Tidak pernah - 1 Sering - 3</p> <p>Jarang - 2</p> <p>c. Apakah merasa dihormati oleh anggota keluarga?</p> <p>Tidak dihormati - 1</p> <p>Kurang dihormati - 2</p> <p>Dihormati - 3</p> <p>d. Seberapa sering melakukan kegiatan bersama keluarga (seperti: rekreasi, makan malam, nonton televisi, dan sebagainya)?</p> <p>Sangat jarang - 1 Sering - 3</p> <p>Jarang - 2</p>
902	<p>Siapa yang paling menentukan keputusan dalam hal:</p> <p>Risponden - 1 Berdua dengan suami/istri - 3</p> <p>Suami/istri - 2 Orang lain - 4</p> <p>a. Berobat bila sakit <input type="checkbox"/></p> <p>b. Memilih pekerjaan <input type="checkbox"/></p> <p>c. Menentukan jumlah anak <input type="checkbox"/></p> <p>d. Memilih teman/kelompok/pergaulan <input type="checkbox"/></p> <p>e. Menentukan pendidikan <input type="checkbox"/></p>
903	<p>Seberapa puas dengan keharmonisan keluarga?</p> <p><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>Sangat tidak puas Sangat puas</p>
X. KEHIDUPAN SOSIAL	
1001	<p>a. Apakah mengetahui nama tetangga di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil)?</p> <p>Semuanya - 1</p> <p>Sebagian besar - 2</p> <p>Sebagian kecil - 3</p> <p>b. Selama 1 bulan terakhir, seberapa sering bersosialisasi/bergaul dengan tetangga?</p> <p>Tidak pernah - 1 Sering - 3</p> <p>Jarang - 2 Seldom - 4</p>

1002	<p>Pertanyaan berikut ini terkait sikap percaya terhadap orang lain.</p> <p>Tidak percaya -1 Percaya -3 Kurang percaya -2 Sangat percaya -4</p> <p>a. Seberapa percaya menitipkan rumah pada tetangga ketika semua ART bepergian/ menghadap di tempat lain? <input type="checkbox"/></p> <p>b. Seberapa percaya menitipkan anak (usia 1 - 12 tahun) pada tetangga jika tidak satupun ART dewasa ada di rumah? <input type="checkbox"/></p> <p>c. Secara umum, apakah percaya bahwa tokoh agama di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil) dapat berperan sebagai panutan/penuntun moral? <input type="checkbox"/></p> <p>d. Secara umum, apakah percaya bahwa tokoh masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil) dapat berperan dalam membantu mengatasi masalah warga? <input type="checkbox"/></p> <p>e. Secara umum, apakah percaya bahwa aparatur desa/keurahan telah menjalankan tugasnya dengan baik? <input type="checkbox"/></p>	1005	<p>a. Apakah biasa mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan umum (seperti: membangun fasilitas umum, kerja bakti, siskamling, dll) di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil)?</p> <p>Tidak pernah -1 Sering -3 <input type="checkbox"/> Jarang -2 Selalu -4</p> <p>b. Apakah biasa mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah (seperti kematian, sakit, dll.) di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil)?</p> <p>Tidak pernah -1 Sering -3 <input type="checkbox"/> Jarang -2 Selalu -4</p> <p>c. Apakah biasa hadir/berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (seperti: pengajian, perayaan keagamaan, dll.) di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil)?</p> <p>Tidak pernah -1 Sering -3 <input type="checkbox"/> Jarang -2 Selalu -4</p> <p>d. Apakah biasa hadir/berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (seperti: olahraga, kesenian, arisan, dll.) di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil)?</p> <p>Tidak pernah -1 Sering -3 <input type="checkbox"/> Jarang -2 Selalu -4</p>
1003	<p>a. Bagaimana tanggapan terhadap kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil) oleh sekelompok orang dari:</p> <p>Setuju -1 Tidak setuju -2</p> <p>1. Suku bangsa lain <input type="checkbox"/></p> <p>2. Agama lain <input type="checkbox"/></p> <p>b. Apakah merasa memiliki kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama/ keyakinan? Ya -1 Tidak -2 <input type="checkbox"/></p>	1006	<p>a. Apakah menjadi anggota organisasi/kelompok/ perkumpulan?</p> <p>Ya -1 Tidak -2 → R1007 <input type="checkbox"/></p> <p>b. Banyaknya organisasi/kelompok/perkumpulan yang diikuti?</p> <p>1. Formal : ..... <input type="checkbox"/></p> <p>2. Non formal : ..... <input type="checkbox"/></p> <p>c. Status/kedudukan dalam organisasi/kelompok/ perkumpulan (utama)?</p> <p>Anggota tidak aktif -1 Pengurus -3 <input type="checkbox"/> Anggota aktif -2 Ketua/wakil ketua -4</p> <p>d. Seberapa sering mengikuti kegiatan organisasi/ kelompok/perkumpulan (utama)?</p> <p>Tidak pernah -1 Sering -3 <input type="checkbox"/> Jarang -2 Selalu -4</p>
1004	<p>a. Apakah bersedia membantu orang lain yang tidak berdaya (butuh pertolongan keuangan) di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil)?</p> <p>Tidak bersedia -1 Bersedia -3 Tidak pasti -2 Sangat bersedia -4</p> <p>b. Seberapa mudah mendapatkan pertolongan dari orang lain (selain kerabat) di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil) ketika sedang mengalami masalah keuangan?</p> <p>Sulit -1 Mudah -3 Tidak pasti -2 Sangat mudah -4</p>	1007	<p>Bagaimana kondisi ekonomi rumah tangga ini dibandingkan dengan kebanyakan rumah tangga lain di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil)?</p> <p>Lebih buruk -1 <input type="checkbox"/> Tidak berbeda -2 Lebih baik -3</p>
		1008	<p>Seberapa puas dengan hubungan sosial Anda di lingkungan sekitar tempat tinggal (SLS terkecil)?</p> <p><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></p> <p>Sangat tidak puas Sangat puas</p>

XI. WAKTU LUANG	
1101	<p>Berapa jam waktu luang dalam 1 minggu yang biasanya digunakan:</p> <p>a. Waktu luang untuk beraktivitas bersama keluarga: <input type="text"/> <input type="text"/> jam</p> <p>b. Waktu luang untuk beraktivitas tidak bersama keluarga: <input type="text"/> <input type="text"/> jam</p> <p>c. Waktu luang tersebut biasanya digunakan untuk:</p> <p style="text-align: center;">Ya - 1      Tidak - 2</p> <p>1. Nonton televisi/video/bioskop/pertunjukan, mendengarkan musik, karaoke, dll. <input type="checkbox"/></p> <p>2. Membaca koran, majalah, buku, dll. <input type="checkbox"/></p> <p>3. Berolahraga <input type="checkbox"/></p> <p>4. Bersosialisasi dengan tetangga <input type="checkbox"/></p> <p>5. Rekreasi <input type="checkbox"/></p> <p>6. Lainnya ..... (tuliskan) <input type="checkbox"/></p>
1102	<p>Seberapa puas dengan ketersediaan waktu luang?</p> <p style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> </p> <p style="text-align: center;">Sangat tidak puas      Sangat puas</p>
XII. PERUMAHAN DAN ASET	
1201	<p>Apakah status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati?</p> <p>Milik sendiri - 1 <input type="checkbox"/></p> <p>Kontrak - 2</p> <p>Sewa - 3</p> <p>Bebas sewa - 4</p> <p>Dinas - 5</p> <p>Milik orang tua/sanak/saudara - 6</p> <p>Lainnya ..... - 7</p>
1202	<p>Berapa luas lantai bangunan tempat tinggal?</p> <p>Luas = ..... m<sup>2</sup> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p>
1203	<p>Apakah jenis lantai terluas?</p> <p>Bukan tanah/bambu - 1    Bambu - 2    Tanah - 3 <input type="checkbox"/></p>
1204	<p>Apakah jenis dinding terluas?</p> <p>Tembok - 1    Bambu - 3 <input type="checkbox"/></p> <p>Kayu - 2    Lainnya ..... - 4</p> <p style="text-align: center;">(tuliskan)</p>
1205	<p>Apakah jenis atap terluas?</p> <p>Beton/genteng - 1    Asbes - 4 <input type="checkbox"/></p> <p>Sirap - 2    Ijuk/rumbia - 5</p> <p>Seng - 3    Lainnya ..... - 6</p> <p style="text-align: center;">(tuliskan)</p>
1206	<p>a. Apakah sumber penerangan utama yang digunakan?</p> <p>Listrik PLN - 1 <input type="checkbox"/></p> <p>Listrik non PLN - 2</p> <p>Petromak/uladiv - 3</p> <p>Pelita/sentir/obor - 4</p> <p>Lainnya ..... (tuliskan) - 5</p> <p>b. Jika Listrik PLN (R1206a=1), berapa daya terpasang?</p> <p>450 watt - 1 <input type="checkbox"/></p> <p>900 watt - 2</p> <p>1.300 watt - 3</p> <p>2.200 watt - 4</p> <p>&gt; 2.200 watt - 5</p> <p>Tanpa meteran - 6</p>
1207	<p>Apakah bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak?</p> <p>Listrik/gas/elektrik - 1 <input type="checkbox"/></p> <p>Minyak tanah - 2</p> <p>Aranp/briket - 3</p> <p>Kayu bakar - 4</p> <p>Lainnya ..... (tuliskan) - 5</p>
1208	<p>a. Apakah penggunaan fasilitas tempat buang air besar yang digunakan rumah tangga ini?</p> <p>Sendiri - 1 <input type="checkbox"/></p> <p>Bersama - 2</p> <p>Dimun - 3</p> <p>Tidak ada fasilitas - 4 → R1209</p> <p>b. Apakah tempat pembuangan akhir tinja yang digunakan rumah tangga ini?</p> <p>Tongki/SPAL - 1 <input type="checkbox"/></p> <p>Kolam/sawah - 2</p> <p>Sungai/danau/leat - 3</p> <p>Labang tanah - 4</p> <p>Pantol/tanah lapang/kebun - 5</p> <p>Lainnya ..... (tuliskan) - 6</p>
1209	<p>Apakah sumber air untuk minum yang digunakan rumah tangga ini?</p> <p>Air kemasan bermerk - 01 <input type="checkbox"/></p> <p>Air isi ulang - 02</p> <p>Leding meteran - 03</p> <p>Leding eceran - 04</p> <p>Sumur bor/pompa - 05</p> <p>Sumur terlindung - 06</p> <p>Sumur tak terlindung - 07</p> <p>Mata air terlindung - 08</p> <p>Mata air tak terlindung - 09</p> <p>Air sungai - 10</p> <p>Air hujan - 11</p> <p>Lainnya ..... (tuliskan) - 12</p>

<p>1210 Apakah rumah tangga memiliki/menguasai aset (masih digunakan/berfungsi) berikut ini: Ya - 1 Tidak - 2</p> <p>a. Mobil/kapal <input type="checkbox"/></p> <p>b. Sepeda motor/perahu motor <input type="checkbox"/></p> <p>c. Lemari es/kulkas <input type="checkbox"/></p> <p>d. Rice cooker/microwave, dan sejenisnya <input type="checkbox"/></p> <p>e. Komputer/laptop/tablet <input type="checkbox"/></p> <p>f. Televisi, DVD/VCD player <input type="checkbox"/></p> <p>g. Alat komunikasi (telepon, HP) <input type="checkbox"/></p> <p>h. Kompor dan tabung gas 12 kg/lebih <input type="checkbox"/></p> <p>i. Dispenser/pemanas air minum <input type="checkbox"/></p> <p>j. AC (Air Conditioner) <input type="checkbox"/></p>	<p>1302 Setiap orang biasanya memiliki harapan/keinginan untuk mencapai kondisi kehidupan yang diinginkan. Seberapa besar harapan/keinginan yang sudah tercapai?</p>  <p>Tidak ada   Semuanya</p>
<p>1211 Seberapa puas dengan rumah dan fasilitas rumah?</p>  <p>Sangat tidak puas   Sangat puas</p>	<p>1303 Seberapa puas dengan kehidupan secara keseluruhan?</p>  <p>Sangat tidak puas   Sangat puas</p>
<b>XIII. AFEKSI DAN KEPUASAN HIDUP</b>	
<p>1301 a. Seberapa sering merasa senang, riang, atau gembira dalam menjalani kehidupan sehari-hari selama 1 bulan terakhir?</p>  <p>Tidak pernah   Sangat sering</p> <p>b. Seberapa mudah memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan/melakukan tindakan yang tidak menyenangkan selama 1 bulan terakhir?</p>  <p>Sangat sulit   Sangat mudah</p> <p>c. Ketika ada anggota keluarga mengalami musibah (misalnya, kematian, kecelakaan, dll.), seberapa sabar Anda menghadapinya?</p>  <p>Sangat tidak sabar   Sangat sabar</p>	<p><b>XIV. PARTISIPASI POLITIK WARGA NEGARA</b></p> <p>1401 a. Apakah terdaftar di DPT/mendapat undangan untuk memilih dalam Pemilu Legislatif 2014? Ya - 1 Tidak - 2 <input type="checkbox"/></p> <p>b. Apakah menggunakan hak pilih? Ya - 1 Tidak - 2 → R1501 <input type="checkbox"/></p> <p>c. Caleg yang dipilih:</p> <p>1. Laki-Laki Ya - 1 Tidak - 2 <input type="checkbox"/></p> <p>2. Perempuan Ya - 1 Tidak - 2 <input type="checkbox"/></p>
<b>XV. KEBAHAGIAAN HIDUP</b>	
<p>Responden diminta untuk memberikan penilaian yang menggambarkan tingkat kebahagiaan yang dirasakan dalam menjalani kehidupannya.</p> <p>Pilihan jawaban berkisar antara 0 (sangat tidak bahagia) hingga 10 (sangat bahagia). Semakin besar nilainya menunjukkan semakin bahagia.</p>	
	<p>1501 Seberapa bahagia dengan kehidupan secara keseluruhan?</p>  <p>Sangat tidak bahagia   Sangat bahagia</p>

CATATAN

<http://riau.bps.go.id>



# D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



*Sukseskan*



**SENSUS  
EKONOMI**



**BPS Provinsi Riau**

Jl. Pattimura No. 12, Pekanbaru Telepon: (0761) 23042 - 21336

Homepage: <http://riau.bps.go.id> , E-mail: [bps1400@bps.go.id](mailto:bps1400@bps.go.id)